

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay

Muhammad Faisal Arif¹, Nur Hikmah²

Program Studi Akuntansi, STIEM Bongaya, Makassar, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit dan ukuran KAP Terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diakses melalui www.idx.co.id. Populasi merupakan laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2019-2020 sebanyak 356 laporan keuangan, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 328 laporan keuangan. Uji hipotesis menggunakan koefisien determinasi dan uji partial dengan menggunakan program SPSS (Statistic Product and Service Solution) Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2) dan opini audit (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. sedangkan ukuran KAP tidak berpengaruh dan signifikan terhadap audit delay.

Keywords : *Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran KAP*

Copyright (c) 2023 Muhammad Faisal Arif

✉ Corresponding author :

Email Address : hamzahumarfaisal@gmail.com

PENDAHULUAN

Tujuan umum dari laporan keuangan untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya ("PSAK 01, Penyajian Laporan Keuangan," 2018). Laporan keuangan menyajikan informasi keuangan secara handal dan relevan dari entitas yang bersangkutan untuk digunakan pemilik, serta calon investor dan pengguna lainnya sebagai dasar pengambilan keputusan dan kebijakan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/POJK.04/2016 menyatakan bahwa perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada OJK serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun tutup buku berakhir (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan menyebabkan turunnya kepercayaan para investor karena umumnya keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi perusahaan. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dinilai kewajarannya, hal ini disebabkan karena banyaknya bukti bukti yang harus dikumpulkan untuk mendukung opini audit. Selisih waktu yang diperlukan untuk

penyelesaian laporan audit diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan disebut *audit delay* (Amani dan Waluyo, 2016). Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit, kondisi ini disebut sebagai *audit delay*. Semakin panjang *audit delay*, maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya. Ada beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya *audit delay* yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit dan ukuran KAP.

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecil suatu perusahaan umumnya diukur menggunakan total aset yang dimiliki (Arifianto dan Akhmad, 2017). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dalam (Hermana, 2018) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan, maka perusahaan itu memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan akan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Siregar, 2019) menyatakan secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, yang berarti besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*.

Profitabilitas perusahaan menjadi faktor lain dalam *audit delay* dimana profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Profitabilitas diukur dengan *Return on asset* (ROA) dimana merupakan rasio yang menunjukkan hasil usaha diperoleh atas penggunaan aset perusahaan (Arumsari dan Handayani, 2019). Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* dalam (Hermana, 2018) menunjukkan pengaruh negatif, bahwa kenaikan profitabilitas akan mengurangi lamanya *audit delay* karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan perolehan laba yang tinggi sehingga *audit delay* akan lebih singkat sebab perusahaan ingin menerbitkan laporan keuangan supaya laba tersebut akan memberikan sinyal positif kepada pasar. Berbeda dalam penelitian (Arifianto dan Akhmad, 2017) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, hal ini disebabkan karena proses pengauditan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas kecil tidak memiliki perbedaan dibandingkan dengan proses pengauditan perusahaan dengan tingkat profitabilitas besar. Perusahaan yang mengalami keuntungan kecil maupun besar cenderung tetap akan mempercepat proses auditnya.

Menurut (Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAP), 2011) paragraf ketiga dalam laporan audit baku adalah paragraf yang digunakan oleh auditor untuk menyatakan pendapatnya mengenai laporan keuangan yang disebutkannya dalam paragraf pengantar. Dalam paragraf ini auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Pengaruh opini audit terhadap *audit delay* dalam penelitian (Siregar, 2019) menyimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Napitupulu, 2019) menyimpulkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Pada perusahaan yang menerima jenis opini wajar dengan pengecualian akan menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian.

Ukuran KAP adalah lembaga keuangan yang telah disahkan pemerintah yang ditujukan untuk para akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya sesuai peraturan yang berlaku. Pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* dalam penelitian (Hermana, 2018) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa KAP *The Big Four* akan mempersingkat *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan KAP *The Big Four* memiliki lebih banyak sumber daya manusia dan pengalaman lebih banyak dari pada KAP *Non The Big Four*. Selain itu KAP *The Big Four* memiliki tanggung jawab menjaga kepercayaan pihak eksternal atas jasa yang diberikan. Hal ini memperjelas bahwa *audit delay* yang singkat memiliki hubungan yang kuat dengan ukuran KAP untuk melakukan audit.

Penelitian ini didukung dengan fenomena yang terjadi, dimana Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan terdapat emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan. Padahal seharusnya emiten tersebut harus menyampaikan laporan keuangan paling lambat akhir bulan April. Atas keterlambatan ini, otoritas Bursa Efek Indonesia memberikan peringatan kepada perusahaan-perusahaan tersebut. Jika emiten masih membandel, BEI tidak segan-segan menghentikan sementara perdagangan saham dari emiten tersebut. Bagi emiten yang telat menyampaikan laporan keuangan, BEI sudah memberikan peringatan pertama. Jika tidak juga disampaikan, maka akan diberikan peringatan kedua, ketiga sampai dengan sanksi denda maupun suspensi. Langkah otoritas Bursa Efek Indonesia menghentikan perdagangan saham emiten tersebut karena beberapa penyebab. Alasan yang menjadi pemicu BEI untuk melakukan suspensi saham, salah satunya adalah saham dari emiten atau perusahaan yang terdaftar di BEI tersebut mengalami fluktuasi cukup tinggi. Selain itu jika ada emiten tidak memenuhi kewajiban yang telah ada dalam aturan seperti pelaporan dan lainnya, maka saham dari emiten tersebut juga bisa dibekukan. BEI juga melakukan suspensi terhadap emiten yang tidak memenuhi jumlah saham beredar (*free float*), namun jumlahnya tidak banyak. Pemurusan masalah dalam penelitian ini yakni apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh *audit delay*

Teori Pesinyalan (Signaling Theory)

Teori *signaling* menjelaskan bagaimana manajemen menyampaikan informasi atau sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan kepada pemilik ataupun investor. Teori *signaling* menunjukkan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pengguna laporan keuangan yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori *signaling* mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal di laporan keuangan. Posisi akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan bertujuan untuk meminimalisir asimetri informasi antara manajemen dan pengguna laporan keuangan. Informasi laporan keuangan yang telah diaudit perlu segera dipublikasi agar dapat membantu pengguna untuk mengambil keputusan bisnis, informasi yang tidak tepat waktu dapat mengurangi relevansi informasi dengan pengambilan keputusan. Lama audit atau audit delay menjadi penting untuk diperhatikan, sebab berhubungan dengan ketepatan waktu laporan keuangan audit dipublikasi dan membantu pengguna dalam pengambilan keputusan (Muhammad Faisal, 2018).

Audit Delay

Menurut (Arumsari dan Handayani, 2019) *audit delay* merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku

sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Rentang waktu tersebut menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia (BEI). Jika perusahaan menyampaikan laporan keuangan melebihi batas penyampaian laporan keuangan yang telah ditetapkan BAPEPAM-LK, maka perusahaan dikatakan terlambat. Keterlambatan tersebut akan menimbulkan reaksi negatif bagi investor sehingga akan menyebabkan pengambilan keputusan menjadi tertunda. *Audit delay* mengimplikasikan bahwa laporan keuangan disajikan pada suatu interval waktu, maksudnya untuk menjelaskan perubahan di dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pengguna pada waktu membuat prediksi dan keputusan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan informasi kehilangan nilainya di dalam mempengaruhi kualitas keputusan (Napitupulu, 2019).

Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam keputusan direksi PT Bursa Efek Indonesia Jakarta Nomor Kep-307/BEJ/07-2004 dalam Peraturan Nomor I- H tentang sanksi untuk perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, Adapun sanksinya sebagai berikut:

- a. Peringatan Tertulis I, atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan.
- b. Peringatan Tertulis II denda sebesar Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan.
- c. Peringatan Tertulis III tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan atau menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.
- d. Suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan.

Ukuran Perusahaan

Menurut (Arifianto dan Akhmad, 2017) perusahaan dengan total aset yang besar cenderung memiliki *audit delay* yang pendek karena akan mendapatkan pengawasan dari investor, kreditor, dan sorotan masyarakat sehingga akan cenderung mempercepat pelaporan laporan keuangan auditnya. Sedangkan perusahaan yang masih kecil akan semakin lama dalam penyampaian laporan keuangan auditnya. Keputusan dari ketua Bapepam No. KEP.11/PM/1997 menyatakan bahwa perusahaan kecil maupun menengah berdasarkan total aset yang tidak lebih dari seratus milyar. Sedangkan perusahaan besar memiliki total aset yang lebih dari seratus milyar. Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam

penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan (Armansyah dan Kurnia, 2015).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay* dikarenakan semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan (Sundari dan Aprilina, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, penelitian ini juga didukung oleh (Napitupulu, 2019).

Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan. Untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Menurut (Sayidah, 2019) perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan segera mempublikasikan laporan keuangannya karena hal tersebut menjadi nilai tambah untuk perusahaan bagi pihak yang berkepentingan. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah cenderung akan menunda publikasi laporan keuangannya. Secara umum laba yang dihasilkan oleh perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dari tingkat penjualan, aset, modal ataupun saham tertentu. Rasio profitabilitas ini memungkinkan perusahaan untuk melihat keefektifan dari keseluruhan manajemen untuk menghasilkan laba.

Perusahaan yang mendapatkan profitabilitas tinggi cenderung mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat, sehingga akan mengurangi lamanya *audit delay* (Arumsari dan Handayani, 2019) dimana pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Aryaningsih dan Budiarta, 2014). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sundari dan Aprilina, 2017) dan (Erita, 2020) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka proses audit yang dilakukan pun akan semakin panjang.

Opini Audit

Laporan audit atau opini audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan. Auditor dapat memilih tipe pendapat yang akan dinyatakan atas laporan keuangan (Armansyah dan Kurnia, 2015).

Menurut (Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2011) ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu:

- a Wajar tanpa pengecualian
Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.
- b Wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku
Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor..
- c Wajar dengan pengecualian
Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS, kecuali untuk dampak hal yang berkaitan dengan yang dikecualikan.
- d Tidak wajar
Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS. Pendapat ini dinyatakan bila, menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.
- e Tidak memberikan pendapat
Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor tidak dapat menyatakan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.
Opini wajar dengan pengecualian merupakan berita baik bagi perusahaan karena laporan keuangan (Yanti, Adnyana, dan Sudiartana, 2020). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Napitupulu, 2019), dan (Ayuputri, 2021) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik mempunyai hak legal untuk melaksanakan audit laporan keuangan berdasarkan peraturan yang berlaku. Selain itu juga KAP menyediakan jasa lainnya bagi kliennya, seperti *Special audit*, *Tax services*, *Other attestation*, *Accounting services*, *Management consulting* (Gustini, 2020).

Ukuran KAP umumnya dikenal dengan keberadaan auditor empat besar (*The Big Four Auditors*) yang merupakan kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. Dikatakan sebagai KAP *Big Four* karena keempat firma tersebut memiliki nilai aset yang besar dan jaringan yang luas, selain itu KAP yang memberikan konsultasi pajak dan berbagai layanan manajemen lainnya. Sebelum menjadi *Big Four* sekitar tahun 1980-an terdapat 8 firma besar, karena

terdapat beberapa masalah terjadilah merger perusahaan yang menyisakan 4 firma besar yang saat ini disebut *Big Four*.

Semakin baik dan besar reputasi KAP maka akan semakin baik pula kinerja dalam melakukan proses audit sebab sumber daya yang dimiliki memiliki kualitas yang membuat proses audit berjalan efektif dan efisien. KAP yang berkualitas ditandai dengan KAP yang berafiliasi dengan luar negeri (KAP *Big Four*) membuat *audit delay* semakin pendek. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mubaliroh, Wijaya, dan Olimsar, 2021) yang menyatakan reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 356 laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data pengamatan laporan keuangan tahun 2020 hingga 2021. Sampel digunakan dengan menggunakan teknik penarikan metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria perusahaan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan pada periode pengamatan. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 328 laporan keuangan.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yakni;

H1: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

H₂ : Diduga profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

H3: Diduga opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

H4 : Diduga Ukuran KAP Berpengaruh Signifikan Terhadap *Audit Delay*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	189.420	29.596		6.400
	Ukuran Perusahaan	-2.871	1.059	-.155	-2.711
	Profitabilitas	-.589	.205	-.158	-2.878
	Opini Audit	-9.601	3.792	-.138	-2.532
	Ukuran KAP	-2.733	4.123	-.039	-.663
					Sig.
					.000
					.007
					.004
					.012
					.058

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 189,420 - 2,871X_1 - 0,589X_2 - 9,601X_3 - 2,733X_4 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 189,420, artinya jika ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit dan ukuran KAP nilainya 0 maka *audit delay* nilainya adalah 189,420.
- Koefisiensi regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -2,871 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1% maka *audit delay* mengalami penurunan sebesar 2,871.

- c. Koefisiensi regresi variabel profitabilitas sebesar -0,589, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka *audit delay* mengalami penurunan sebesar 0,589.
- d. Koefisiensi regresi variabel opini audit sebesar -9,601, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka *audit delay* mengalami penurunan sebesar -9,601.
- e. Koefisiensi regresi variabel ukuran KAP sebesar -2,733, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan ukuran KAP mengalami kenaikan 1% maka *audit delay* mengalami penurunan sebesar -2,733.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Adapun output dari uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.600 ^a	0.650	0.839		28.041

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa angka R square (R^2) adalah 0,650 artinya bahwa 65% *audit delay* dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit dan ukuran KAP. Sedangkan sisanya 35% dijelaskan oleh variabel atau faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini Nilai R square (R^2) yang diperoleh 65% memiliki besaran tinggi.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil analisis data yang diolah menunjukkan bahwa nilai koefisiensi regresi bernilai negatif, dan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* maka H_1 diterima, yaitu variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, koefisiensi yang menunjukkan arah negatif berarti bahwa perusahaan dengan total aset yang besar cenderung akan mengalami *audit delay* yang cepat atau sebaliknya, begitu juga perusahaan dengan aset kecil memiliki kecendrungan *audit delay* yang lama atau sebaliknya.

Audit delay merupakan waktu yang dibutuhkan auditor untuk membuat laporan audit, *audit delay* bisa mengalami keterlambatan akibat beberapa faktor salah satunya ukuran perusahaan. Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* yaitu perusahaan besar cenderung menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung menyelesaikan laporan audit lebih cepat karena memiliki internal control yang baik dan diawasi oleh beberapa pihak yang berkepentingan. Tetapi pada penelitian ini hal tersebut belum bisa dibuktikan. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat menjamin adanya internal control yang baik karena semua perusahaan bisa saja mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan, hal tersebut dipengaruhi oleh seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam mematuhi peraturan tentang ketepatan waktu laporan keuangan dan tanggung jawab untuk memberi informasi terutama analisis financial kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Penelitian ini mendukung penelitian penelitian yang dilakukan oleh (Armansyah dan Kurnia, 2015) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Tetapi penelitian ini tidak mendukung (Napitupulu, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil analisis data yang diolah menunjukkan bahwa nilai koefisiensi regresi bernilai negatif, dan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* maka H_2 diterima, yaitu variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, koefisiensi yang menunjukkan arah negatif berarti semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, maka belum tentu akan mengalami *audit delay* yang tidak lama.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba serta merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan operasi perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan laba menunjukkan keberhasilan operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga mempercepat penyampaian informasi yang berisi berita baik sehingga apabila perusahaan mendapatkan laba maka perusahaan cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian. Ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian mengalami *audit delay* yang panjang, pertama ketika kerugian terjadi perusahaan akan meminta untuk menjadwalkan ulang penugasan auditor untuk menunda pelaporan kerugian, kedua auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit karena bisa saja kerugian mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan atau kecurangan manajemen. Tetapi pada penelitian ini hal tersebut belum bisa dibuktikan, dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah memiliki proses audit yang sama dimana auditor cenderung mempercepat proses audit agar taat pada peraturan yang ada. Audit laba pada perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang kuat akan mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Standar pekerjaan auditor yang lebih diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik menyatakan bahwa pelaksanaan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki profitabilitas dengan jumlah yang tinggi atau perusahaan dengan total profitabilitas rendah, tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan dan menyiapkan target waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses audit terhadap laba yang dimiliki perusahaan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sundari dan Aprilina, 2017) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2019) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil analisis data yang diolah menunjukkan bahwa nilai koefisiensi regresi bernilai negatif, dan menyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* maka H_3 diterima, yaitu variabel opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, variabel opini audit menunjukkan arah negatif berarti bahwa

opini audit yang diterima perusahaan, akan mempengaruhi audit delay, semakin baik opini auditor, makin cepat penyajian laporan keuangan audit.

Semakin buruk pendapat opini audit yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama publikasi laporan keuangannya. karena opini audit yang dikeluarkan akan mempengaruhi *audit delay* tahun yang akan datang. Karena menerima opini wajar dengan pengecualian membutuhkan proses audit yang lama sebab adanya beberapa masalah sehingga opini audit dikeluarkan harus melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dan perluasan lingkup audit terlebih dahulu. Begitu pula sebaliknya opini audit wajar tanpa pengecualian akan mempercepat *audit delay* karena dianggap menjadi *good news* bagi perusahaan untuk membuktikan penyajian laporan keuangannya sudah sesuai dengan dengan ketentuan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Opini audit tidak dapat menjadi faktor penentu lamanya penyelesaian waktu audit, karena proses pemberian pendapat terhadap kewajaran suatu laporan keuangan, merupakan tahap akhir dalam proses audit, sehingga jenis opini apapun yang diberikan tidak akan mempengaruhi lamanya penyelesaian audit yang terjadi. Opini auditor merupakan kesimpulan dari hasil pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor sehingga periode opini audit yaitu setelah laporan keuangan selesai dilakukan atau pada tanggal laporan audit. Tetapi hal tersebut tidak terbukti dalam penelitian ini.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Armansyah dan Kurnia, 2015) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Arifianto dan Akhmad, 2017) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil analisis data yang diolah menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai negatif, dan menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *audit delay* maka H_4 ditolak, yaitu variabel ukuran KAP tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pemilihan KAP *The Big Four* oleh suatu perusahaan merupakan sinyal bahwa perusahaan tersebut laporan keuangannya lebih andal dan kredibel dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan KAP *The Big Four*, hal ini dikarenakan KAP *The Big Four* memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, sehingga *audit delay* lebih efektif dan jadwal yang fleksibel, sehingga kemungkinannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya dan memiliki lebih banyak sistem informasi selain itu tanggung jawab lebih besar terhadap pemakai laporan audit. Nilai koefisien yang menunjukkan arah positif berarti bahwa ukuran KAP yang tergolong dalam *Non Big Four* cenderung memiliki rentang waktu penyelesaian audit yang lebih lama, dibandingkan KAP yang berafiliasi dengan *big four*

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Sundari dan Aprilina, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Arifianto dan

Akhmad, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay sedangkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay. Secara keseluruhan, hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian atau hipotesis mendukung hasil penelitian. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan memiliki implikasi bagi para peneliti selanjutnya untuk mengembangkan faktor-faktor yang dapat digunakan untuk diuji pengaruhnya terhadap audit delay dan dapat menambah bahan literatur dalam kajian auditing terutama audit delay. Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dunia praktis terutama pelaku pasar untuk memahami penyebab keterlambatan penyelesaian audit.

Referensi :

- Amani, F. A., dan Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1).
- Arifianto, A. N., dan Akhmad, R. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(6), 1-18.
- Armansyah, F., & Kurnia. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(10), 1-16.
- Arumsari, V. F., & Handayani, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(4), 1364-1379.
- Aryaningsih, N. N. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 2302-8556.
- Ayuputri, G. (2021). Engaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Real Estate Dan Property).
- Erita, E. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(2), 167-178.
- Gustini, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Jenis Industri terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 71.
- Hermana, Y. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Auditor dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay. *Skripsi*.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2011). *Standar Professional Akuntan Publik (SPA)*. Salemba Empat, Jakarta.
- Mubaliroh, R., Wijaya, R., dan Olimsar. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay. *Jambi Accounting Review*, 2(April), 47-66.
- Muhammad Faisal, A. (2018). The Factors Affecting Voluntary Auditor Switching in Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Qualitative and Quantitative Research Review*, 3(2), 300.
- Napitupulu, N. A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Retrieved from <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/6433>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Perizinan Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek dan Perantara Pedagang Efek.
- PSAK 01, Penyajian Laporan Keuangan. (2018). In *Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2018*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Sayidah, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2).
- Siregar, S. T. I. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. *Universitas Sumatera Utara*, 15-102.
- Sundari, N., dan Aprilina, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governanace Terhadap Tax Avoidance. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 8(1),
- Yanti, N. W. S. E., Adnyana, I. N. K., dan Sudiartana, I. M. (2020). Pengaruh Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Opini Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufajtur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 212-226.